ABSTRAK

Proyek infrastruktur nasional terus menjadi perhatian pemerintah. Hal tersebut memberi peluang kepada investor untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan *go public*. Namun dalam berinvestasi terdapat resiko yaitu kesalahan mengidentifikasi harga saham. Untuk mengidentifikasi saham, perlu mengetahui nilai intrinsik saham yang dimaksud apakah menunjukkan harga benar (*fair*) atau *mispriced*. Maka dari itu cara yang paling umum digunakan adalah melakukan valuasi untuk memprediksi nilai saham yang akan dibeli.

Melalui penelitian ini akan dilakukan valuasi terhadap harga saham perusahaan di sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi menggunakan dua pendekatan valuasi.Free *Cash Flow to Equity* dan *Price Earning Ratio*. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini , yaitu mengetahui harga saham tiap perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi berdasarkan metode valuasi *Free Cash Flow to Equity* (FCFE) dan metode valuasi *Price Earning Ratio* (PER)**.** Selain itu penelitian juga ingin mengetahui kondisi harga saham masing-masing perusahaan tergolong dalam kategori *undervalued*, *fair valued* atau *overvalued* berdasarkan hasil valuasi kedua metode.

Penelitian termasuk dalam penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham per akhir bulan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga laporan lain yang dipublikasi. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, menghasilkan 13 perusahaan.

Hasil penelitian menggunakan metode valuasi FCFE menunjukkan Saham EXCL, GIAA, MBSS, META, TBIG, TLKM, TOWR, TRAM dan WINS berada dalam kondisi *undervalued*, keputusan investasi yang tepat adalah membeli saham tersebut. Saham yang berada dalam kondisi *overvalued* yaitu INDY, JSMR, PGAS dan WEHA, keputusan investasi yang tepat adalah menjual saham tersebut. Sedangkan hasil peneitian menggunakan metode valuasi PER menunjukkan Saham INDY, JSMR, MBSS, PGAS, TRAM dan WEHA berada dalam kondisi *undervalued*, keputusan investasi yang tepat adalah membeli saham tersebut. Saham yang berada dalam kondisi *overvalued* yaitu EXCL, GIAA, META, TBIG, TLKM, TOWR, dan WINS keputusan investasi yang tepat adalah menjual saham tersebut.

Kata kunci : valuasi harga saham, *Free Cash Flow to Equity*, *Price Earning Ratio*